

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Menurut Creswell (1998:15) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:8) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Bungin (2006:22) salah satu penelitian kualitatif adalah penelitian studi kasus yang memberikan akses dan peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.

Selanjutnya Bungin (2006:23) menyatakan bahwa : Penelitian studi kasus tidaklah bersifat kaku dan sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan perkembangan fakta empiris yang tengah dicermati. Hal ini tidak berarti terjadi inkonsistensi, melainkan terhadap fenomena sosial yang menjadi unit analisis, lebih dikedepankan dan diutamakan aspek etnik daripada etik-nya. Hal ini menyangkut prinsip dalam penelitian kualitatif. Sebab, fenomena dan praktek-praktek sosial, sebagai sasaran “buruan” penelitian kualitatif tidak bersifat mekanistik, melainkan penuh dinamika dan keunikan, dan kerennya tidak bisa diciptakan dalam otak dan menurut kehendak peneliti semata. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

3.2 Peubah dan Pengukuran

Peubah atau Variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu variable yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Lebih mudahnya variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional dalam sebuah penelitian. Variabel dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya: variabel bebas (independent variable), variabel tergantung (dependent variable) dan lain-lain. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (variabel yang mempengaruhi). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah system pengendalian intern, sedangkan variabel tergantung adalah system penerimaan dan pengeluaran kas.

Table 3.2
Operasionalisasi Variable

Variabel	Konsep	Indikator
Sistem pengendalian intern	Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi : 1.Struktur organisasi. 2.Metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. 3.Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. 4.Mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen	Terpenuhinya komponen pengendalian intern adalah : 1.Struktur organisasi yang memisakan tanggung jawab fungsional secara tegas. 2.Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan, dan biaya. 3.Praktik yang sehat. 4.Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.
Sistem penerimaan	Sistem penerimaan kas 1. Prosedur penerimaan kas	Sistem penerimaan kas a. penerimaan kas dari

<p>dan</p> <p>pengeluaran</p> <p>kas</p>	<p>dari over the counter sales</p> <p>2. prosedur penerimaan kas dari cash on delivery sales (COD sale)</p> <p>3. prosedur penerimaan kas dari credit card sale</p> <p>Sistem pengeluaran kas</p> <p>1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.</p> <p>2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari berwenang terlebih dahulu.</p>	<p>penjualan tunai</p> <p>b. Penerimaan kas dari pembayaran piutang oleh pelanggan</p> <p>Sistem pengeluaran kas</p> <p>a. Metode Pengeluaran Kas dengan Cek</p> <p>b. Dana Kas Kecil</p>
---	--	--

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Diantara data primer yang dicari adalah melalui wawancara dengan manajer cabang, kepala bagian keuangan dan karyawan yang terkait langsung dengan objek yang diteliti dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah penulis.

2. Data sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview).

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty-Basuki (2006:173).

Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran perusahaan dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian, yaitu sistem pengendalian intern khususnya dalam Sistem Penerimaan Kas dan Sistem Pengeluaran Kas dan menilai efektifitas pelaksanaan pengendalian intern atas sistem penerimaan dan pengeluaran pada Kopegtel Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan

dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern yang ada di Kopectel Kepanjen Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

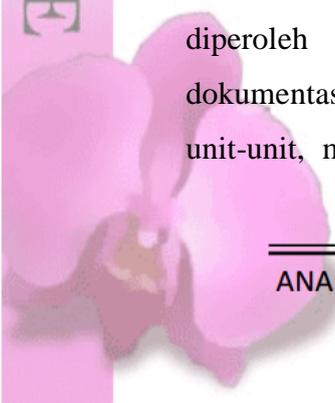
Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi merupakan data-data yang tertulis untuk mengetahui keadaan suatu, baik lampau maupun data-data baru. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya, dokumen yang digunakan dalam Sistem Penerimaan Kas dan Sistem Pengeluaran Kas serta catatan yang digunakan Kopectel Kepanjen Kabupaten Malang.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:335) analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Upaya memperoleh informasi untuk digunakan setepat-tepatnya agar dapat tercapai suatu pengetahuan yang memungkinkan membuat suatu rumusan. Rumusan tersebut berupa kemungkinan-kemungkinan tentang apa yang terjadi dalam keadaan tertentu.

Dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang



penting dan yang akan dipelajari, dan selanjutnya menyusun kesimpulan yang mudah dipahami. Data yang diperoleh adalah deskriptif hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (1992:19).

Tahapan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pengendalian Intern atas sistem penerimaan dan pengeluaran kas Kopegel Kepanjen Kabupaten Malang

Pengendalian internal terdiri dari 3 komponen yang saling berhubungan. Komponen ini didapat dari cara manajemen menjalankan bisnisnya, dan terintegrasi dengan proses manajemen. Walaupun komponen-komponen tersebut dapat diterapkan kepada semua entitas, perusahaan yang kecil dan menengah dapat menerapkannya berbeda dengan perusahaan besar. Dalam hal ini pengendalian dapat tidak terlalu formal dan tidak terlalu terstruktur, namun pengendalian internal tetap dapat berjalan dengan efektif.

a. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*).

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

1. Nilai integritas dan etika. Efektivitas pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Pengendalian intern yang memadai desainnya, namun tidak dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern.

2. Komitmen terhadap kompetensi. Untuk mencapai tujuan entitas, personel disetiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan

keterampilan yang diperlukan, dan panduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

3. Filosofi dan gaya operasi manajemen. Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan.

4. Struktur organisasi. Pengembangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab. Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Pengendalian intern yang baik tidak akan dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur. Karena pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, agar terciptanya pengendalian yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.

b. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Penaksiran resiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti :

- a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.

- b. Perubahan standar akuntansi.
- c. Hukum dan peraturan baru.
- d. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi.
- e. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat didalam fungsi tersebut.

c. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan system akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi manajemen dilaporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah :

- a. Sah.
- b. Telah diotorisasi.
- c. Telah dicatat.
- d. Telah dinilai secara wajar.
- e. Telah digolongkan secara wajar.
- f. Telah dicatat dalam periode seharusnya.
- g. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tetang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada didalam maupun diluar organisasi. Komunikasi ini mencakup system pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

d. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan ditetapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Penerapan aktivitas pengendalian ini dapat berupa:

- a. Review kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan tugas

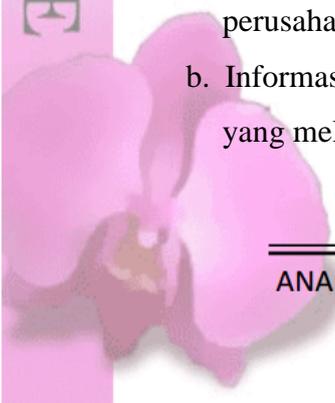
e. Pengawasan

Pengawasan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, pengawasan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan. Aktivitas pengawasan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dari pihak luar.

2. Menilai efektivitas pelaksanaan dan tercapainya pengendalian intern Kapanjen Kabupaten Malang.

Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi:

- a. Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumberdaya (asset) perusahaan.
- b. Informasi keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.



- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.
- d. Dengan adanya metode dan prosedur pengendalian intern maka menciptakan tercapainya efisiensi.

